

**Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV melalui
Metode Eksperimen Pokok Bahasan Energi Panas dan Bunyi di SD
Negeri Mandiro 2 Tegalampel Bondowoso Tahun Pelajaran 2013/2014**

(The Application of SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Approach to Improve the Fourth Grade Students's Activities and Learning Outcomes with Experiment Method on Heat Energy and Sound in Mandiro 2 Elementary School Tegalampel Bondowoso Academic Year 2013/2014)

Weldy Nugroho Detagory, Drs. Nuriman Ph.D., Agustiniingsih S.Pd, M.Pd.
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: murtisa72@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mandiro 2 Tegalampel Bondowoso dengan tujuan mendeskripsikan penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) melalui metode eksperimen untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi panas dan bunyi. Permasalahan yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini adalah guru mengajar masih menggunakan cara konvensional. Pada saat pembelajaran siswa terlihat kurang aktif, siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru dan mengerjakan tugas-tugas. Guru menjadi satu-satunya penggerak dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa yang rendah mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi panas dan bunyi. Oleh karena itu, diterapkan pendekatan SAVI pada pembelajaran IPA melalui metode eksperimen yang membuat siswa lebih aktif dalam berfikir, berbuat serta menyelesaikan masalah secara ilmiah. Perpaduan gerakan fisik dan aktivitas intelektual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus model Kemmis dan Mc. Taggart, penerapan pendekatan SAVI melalui metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: pendekatan SAVI melalui metode eksperimen, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa

Abstract

This research was carried at SDN Mandiro 2 Tegalampel Bondowoso for the purpose of describing the application of SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) approach through experiment method to improve the fourth grade student's activities and learning outcomes in science on heat and sound energy. The background of this research is teaching teachers still use the conventional way. At the time of learning students seem less active, students listen to the teacher and do tasks. Teachers became the only driving force in the process of learning, resulting in low activity of student learning. The low student learning activities affect student learning outcomes results on subjects of science subjects of heat energy and the sound. Therefore, applied SAVI approach to learning science through experiment method that makes the students more active in thinking, doing and solve problems scientifically. The combination of physical movement and intellectual activity can enhance students learning activities and students understanding of science learning. Based on the results of action research using two cycles model of Kemmis and Mc. Taggart, SAVI approach through experiment method could improve the activity and student learning outcomes.

Keywords: SAVI approach through experiment method, the activity of student learning and student learning outcomes

Pendahuluan

Belajar IPA tidak hanya mempelajari pengetahuan berupa fakta, konsep dan prinsip tetapi juga suatu proses penemuan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis. Belajar IPA menurut Piaget (dalam Rustaman, 2012:2.7) merupakan proses konstruktif yang menghendaki peran aktif dari siswa sehingga peran guru bukan menjadi sumber dan pemberi informasi melainkan sebagai pendiagnosis dan fasilitator belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Mandiro 2 Tegalampel Bondowoso, pada kelas IV diketahui guru mengajar masih menggunakan cara konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah. Pada pembelajaran dengan metode ceramah siswa terlihat kurang aktif, siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru dan mengerjakan tugas-tugas. Guru menjadi satu-satunya penggerak dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa yang rendah mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi panas dan bunyi.

Untuk meningkatkan aktivitas siswa, guru dapat menerapkan pendekatan yang memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat terlibat seluruh tubuh/pikiran dalam proses belajar. Pendekatan yang sesuai yaitu pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual), karena dalam penerapan pendekatan SAVI bukan hanya menggunakan pikiran tetapi juga menggunakan fisiknya dalam proses pembelajaran. Perpaduan gerakan fisik dan aktivitas intelektual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA.

Penerapan pendekatan SAVI ini dapat dilakukan melalui metode eksperimen sehingga anak dapat mencari dan menemukan sendiri jawaban dari persoalan yang dihadapinya dengan melakukan percobaan sendiri. Metode eksperimen ini merupakan cara mengajar dimana siswa melakukan percobaan, mengamati prosesnya, menuliskan hasil percobaan dan mampu mengkomunikasikannya sehingga hasil percobaannya dapat dievaluasi. Dengan menggunakan metode eksperimen siswa akan lebih aktif dalam berpikir dan berbuat karena siswa dituntut untuk melakukan percobaan sendiri untuk menyelesaikan secara ilmiah persoalan yang dihadapinya (Roestiyah, 2012:80).

Dengan penerapan pendekatan SAVI melalui metode eksperimen guru dapat berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa sebagai pelaku utama sehingga siswa dapat menjadi aktif dalam proses pembelajaran IPA. Dalam melakukan percobaan dibutuhkan keterpaduan empat komponen yaitu somatis, auditori, visual dan intelektual. Somatis yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam melakukan percobaan dengan teliti dan konsentrasi, auditori yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar sehingga siswa diajarkan untuk mendiskusikan permasalahan yang

dihadapi dan mampu menghargai pendapat orang lain, visual yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan sehingga siswa dapat memperhatikan dan terlibat langsung dengan media ajar, dan intelektual yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan merenung sehingga dengan menemukan pengalaman belajarnya sendiri siswa dapat menarik kesimpulan dan menemukan bukti yang meyakinkan dalam percobaan yang dilakukannya (Meier, terj., Rahmani Astuti, 2002:91-92).

Berdasarkan uraian di atas, penerapan penekatan SAVI melalui metode eksperimen diharapkan siswa mampu belajar lebih mandiri dengan menemukan dan memahami konsep sendiri sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal itu, maka diadakan penelitian dengan judul "**Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV melalui Metode Eksperimen Pokok Bahasan Energi Panas dan Bunyi di SD Negeri Mandiro 2 Tegalampel Bondowoso Tahun Pelajaran 2013/2014**".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemis & Mc. Taggart. Menurut Kemis & Mc. Taggart (dalam Ekawarna, 2013:20) penelitian dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi yang selanjutnya diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Pelaksanaan siklus kedua setelah siklus pertama selesai dan pelaksanaannya sama seperti siklus pertama.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus. Siklus kedua dapat dilaksanakan sebagai perbaikan maupun penguatan. Jika siklus I belum terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa maka akan dilakukan perbaikan dan dilaksanakan pada siklus II, sedangkan jika siklus I sudah terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa, siklus II dilaksanakan sebagai penguatan dengan cara membandingkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I dan II.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mandiro 2 Tegalampel Bondowoso pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Mandiro 2 dengan jumlah siswa 19 orang, yaitu 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dengan kondisi kemampuan belajar yang heterogen (tinggi, sedang dan rendah) dalam satu kelas. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dan analisis data deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Aktivitas Belajar

Untuk mengetahui presentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100$$

Pa = Presentase aktivitas belajar siswa
 A = Jumlah skor aktivitas belajar yang diperoleh siswa
 N = Jumlah skor maksimum aktivitas belajar siswa

Tabel 1 Kriteria Presentase Aktivitas Belajar Siswa

Persentase Aktivitas	Kategori
$80\% \leq Pa \leq 100\%$	Sangat Aktif
$60\% \leq Pa < 80\%$	Aktif
$40\% \leq Pa < 60\%$	Cukup Aktif
$20\% \leq Pa < 40\%$	Kurang Aktif
$0\% \leq Pa < 20\%$	Sangat Kurang Aktif

Sumber: Masyud (2012:195)

2. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa secara individual selama proses pembelajaran dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Ph = \frac{(n2 - n1)}{n1} \times 100$$

Ph = Persentase peningkatan skor hasil belajar siswa secara individu
 n1 = Skor hasil belajar siswa pada siklus 1
 n2 = Skor hasil belajar siswa pada siklus 2

Untuk mengetahui presentase peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal selama proses pembelajaran dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$PH = \frac{(\sum n2 - \sum n1)}{\sum n1} \times 100$$

PH = Persentase peningkatan skor hasil belajar siswa secara klasikal

$\sum n1$ = Rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus 1
 $\sum n2$ = Rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus 2

Hasil Penelitian

1. Aktivitas Belajar Siswa

Pada analisis hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II saat pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan SAVI melalui metode eksperimen, terdapat 5 kriteria untuk menggolongkan aktivitas belajar siswa, yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif dan sangat kurang aktif.

Besarnya Persentase aktivitas belajar siswa pada tiap siklus mengalami perubahan, hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Persentase (%)		Selisih (%)
	Siklus I	Siklus II	
Sangat Aktif	10,50	21,05	10,55
Aktif	31,58	36,84	5,26
Cukup Aktif	10,50	31,58	21,08
Kurang Aktif	26,32	10,53	-15,79
Sangat Kurang Aktif	21,10	00,00	-21,10

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat perbedaan data antara aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II, pada kriteria sangat aktif meningkat 10,55%, pada kriteria aktif mengalami peningkatan sebesar 5,26%, mengalami peningkatan sebesar 21,08% pada kriteria cukup aktif, pada kriteria kurang aktif mengalami penurunan sebesar 15,79% dari 26,32% pada siklus I menjadi 10,53% pada siklus II dan juga mengalami penurunan pada kriteria sangat kurang aktif sebesar 21,10% sehingga menjadi 0,00%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran pada siklus II berlangsung sangat baik dan mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I.

Jika dilihat berdasarkan indikator aktivitas, perbedaan Persentase aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II berdasarkan Indikator Aktivitas

No	Aktivitas Belajar Siswa	Persentase (%)		Selisih (%)
		Siklus I	Siklus II	
1	Memperhatikan penjelasan guru	52,63	78,95	26,32
2	Bertanya atau mengeluarkan pendapat	24,56	42,11	17,55
3	Melakukan percobaan	63,16	84,21	21,05
4	Melakukan diskusi	43,86	63,16	19,30
5	Membuat kesimpulan	33,33	47,37	14,04
	Rata-rata	43,51	63,16	19,65

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa aspek memperhatikan penjelasan guru meningkat sebesar 26,32%, aspek bertanya atau mengeluarkan pendapat meningkat sebesar 17,55%, meningkat sebesar 21,05% pada aspek melakukan percobaan, aspek melakukan diskusi meningkat sebesar 19,3% dan juga meningkat pada aspek membuat kesimpulan sebesar 14,04%. Selain itu juga meningkat sebesar 19,65% jika dilihat dari rata-rata persentase aktivitasnya, pada siklus I rata-rata aktivitas sebesar 43,51% dan pada siklus II meningkat menjadi 63,16%.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa setelah diadakan post test pada siklus I dan siklus II, persentase

peningkatan skor hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa secara Klasikal

Kegiatan	Rata-rata Skor Hasil Belajar	Peningkatan Siklus I ke Siklus II (%)
Siklus I	67,53	
Siklus II	83,11	23,07
Selisih	15,58	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu meningkat sebesar 23,07% dari rata-rata skor hasil belajar sebesar 67,53 pada siklus I menjadi 83,11 pada siklus II.

Pembahasan

Pada penelitian aktivitas belajar siswa dikriteriakan menjadi lima yaitu: sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif dan sangat kurang aktif. Sedangkan aspek yang diamati dalam penerapan pendekatan SAVI melalui metode eksperimen yaitu: memperhatikan penjelasan guru, bertanya atau mengeluarkan pendapat, melakukan percobaan, melakukan diskusi dan membuat kesimpulan.

Pada siklus I dan siklus II kriteria sangat aktif meningkat 10,55%, pada kriteria aktif mengalami peningkatan sebesar 5,26%, juga mengalami peningkatan sebesar 21,08% pada kriteria cukup aktif, pada kriteria kurang aktif mengalami penurunan sebesar 15,79% dari 26,32% menjadi 10,53% dan juga mengalami penurunan sebesar 21,10% pada kriteria sangat kurang aktif pada siklus I sebesar 21,10% menjadi 0,00% pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa yang paling rendah adalah bertanya atau mengeluarkan pendapat sebesar 24,56% pada siklus I dan 42,11% pada siklus II. Rendahnya aktivitas ini diakibatkan oleh rasa malu dan tidak ada keberanian dari siswa, oleh sebab itu guru berusaha memotivasi siswa sehingga siswa mulai memberanikan diri untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat dan terjadi peningkatan aktivitas sebesar 17,55%. Selain itu aktivitas belajar siswa yang masih rendah adalah membuat kesimpulan yaitu sebesar 33,33% pada siklus I dan 47,37 pada siklus II. Guru sebagai fasilitator berusaha untuk membimbing siswa dalam membuat kesimpulan sehingga terjadi peningkatan aktivitas sebesar 14,04%.

Dalam penerapan pendekatan SAVI melalui metode eksperimen, siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Siswa terlihat antusias dalam melakukan percobaan, dapat dilihat pada aspek aktivitas belajar siswa yaitu mendapatkan 63,16% pada siklus I. Pada siklus II guru mengajak siswa untuk melakukan beberapa kegiatan percobaan di luar kelas sehingga siswa terlihat lebih antusias dalam melakukan percobaan dan meningkatkan aktivitas sebesar 21,05% menjadi 84,21%. Pada saat melakukan percobaan siswa

belajar secara somatis dan visual, yaitu siswa belajar dengan bergerak, berbuat serta mengamati.

Aktivitas belajar siswa memperhatikan penjelasan guru juga merupakan salah aspek yang penting dalam pembelajaran. Aktivitas ini meningkat sebesar 26,32%, pada siklus I sebesar 52,63% menjadi 78,95% pada siklus II. Pada siklus II guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan eksperimen yang akan dilakukan karena pada siklus I masih banyak siswa yang tidak memahami kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam pembelajaran siswa juga melakukan diskusi, di dalam diskusi siswa membahas pelaksanaan kegiatan eksperimen yang akan dilaksanakan dan mendiskusikan kegiatan eksperimen yang telah dilakukan. Aspek aktivitas melakukan diskusi mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 43,86% meningkat 19,3% sehingga pada siklus II menjadi 63,16%. Pada saat melakukan aktivitas memperhatikan penjelasan guru dan melakukan diskusi siswa belajar secara auditori dan intelektual, dimana siswa belajar dengan bicara dan mendengarkan serta belajar untuk memecahkan masalah. Dengan metode eksperimen siswa akan terlatih dalam cara berfikir secara ilmiah (Roestiyah, 2012:80).

Pada pembelajaran IPA dengan pendekatan SAVI melalui metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri suatu obyek, keadaan atau proses tertentu. Dalam pembelajaran, siswa dapat bergerak aktif secara fisik, memanfaatkan indra sebanyak mungkin. Secara keseluruhan perolehan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 19,65%, yaitu 43,51% pada siklus I dan 63,16% pada siklus II.

Penerapan pendekatan SAVI melalui metode eksperimen dalam pembelajaran IPA pokok bahasan energi panas dan bunyi di SD Negeri Mandiro 2 Tegalampel Bondowoso tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa saja, namun juga meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan SAVI melalui metode eksperimen mengalami peningkatan dari pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Hasil belajar pada penelitian ini fokus pada ranah kognitif dan diambil dengan mengadakan tes akhir pembelajaran di setiap siklusnya. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa secara klasikal yaitu mengalami peningkatan sebesar 23,07% dari rata-rata skor hasil belajar sebesar 67,53 pada siklus I menjadi 83,11 pada siklus II.

Dari hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan SAVI melalui metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa persentase aktivitas dan hasil belajar siswa dari tahap siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a) aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) melalui metode eksperimen mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa pada siklus I ke siklus II pada kategori sangat aktif meningkat 10,55%, pada kategori aktif mengalami peningkatan sebesar 5,26%, mengalami peningkatan sebesar 21,08% pada kategori cukup aktif, pada kategori kurang aktif mengalami penurunan sebesar 15,79% dari 26,32% pada siklus I menjadi 10,53% pada siklus II dan juga mengalami penurunan pada kategori sangat kurang aktif sebesar 21,10% sehingga menjadi 0,00%.
- b) hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) melalui metode eksperimen mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 23,07% dari rata-rata skor hasil belajar sebesar 67,53 pada siklus I menjadi 83,11 pada siklus II, yaitu meningkat sebesar 15,58.

Adapun saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) bagi guru, penerapan pendekatan SAVI melalui metode eksperimen dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPA sebagai upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena siswa sangat antusias dalam pelaksanaan eksperimen dan mendapatkan pengalaman langsung ketika belajar di sekolah.
- b) bagi sekolah, hendaknya mendukung penerapan pendekatan SAVI melalui metode eksperimen serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Penerapan pendekatan SAVI melalui metode eksperimen juga dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran di dalam proses belajar mengajar IPA, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- c) bagi peneliti lain, dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- (1) Rustaman, N. 2012. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- (2) Masyhud, M. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- (3) Meier, D. 2000. *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Terjemahan oleh Rahmani Astuti. 2002. Bandung: Kaifa.
- (4) Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- (5) Roestiyah, N. K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.